

**PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI
BERNALAR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Ilham Ifliadi, Nazurty, Sukendro
Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi
Ilhamifliadi98@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile with a critical reasoning dimension in IPAS (Integrated Science) learning, and the supporting factors as well as the inhibiting factors of implementing the Pancasila Student Profile with a critical reasoning dimension in IPAS learning at SDN 19/IV Kota Jambi. This research was conducted at SDN 19/IV Kota Jambi. The research approach is qualitative with a descriptive study type. The data sources for this research include 1 school principal, 1 fourth-grade teacher, and 2 fourth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used reduction, data display, and verification. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile with a Critical Reasoning Dimension in IPAS Learning for the fourth grade at SDN 19/IV Kota Jambi involves stages: 1) Planning, which is done by holding annual meetings about the programs to be implemented, teachers conducting diagnostic assessments to see the abilities of the students and mapping them, determining topics, and preparing teaching tools such as compiling LKPD teaching modules and assessment instruments. 2) Implementation, which focuses on the critical reasoning dimension as the dimension developed for Strengthening the Pancasila Student Profile. 3) Evaluation, which consists of formative and summative evaluations. The supporting factors for the implementation of the Pancasila Student Profile with a critical reasoning dimension are support from various parties such as the school principal, teachers, school committee, parents, students, and education observers. Meanwhile, the inhibiting factors include 1) teachers who are confused about working on modules and are still learning, 2) the time it takes to work on modules, 3) knowledge and understanding of the value of justice, 4) awareness of the surrounding environment.

Keywords: *Application of Profile of Pancasila Students, Critical Reasoning, Critical Reasoning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada pembelajaran IPAS, dan faktor pendukung maupun faktor penghambat penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada pembelajaran IPAS di SDN 19/IV Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SDN 19/IV Kota Jambi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ada 1 kepala sekolah, 1 guru kelas IV, dan 2 Peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan *reduction, data display, dan verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 19/IV Kota Jambi melalui tahap 1). Perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat tahunan mengenai program yang akan dilaksanakan, guru melakukan asesmen diagnostik guna melihat kemampuan dari peserta didik dan melakukan pemetaan, menentukan topik, menyusun perangkat ajar seperti menyusun modul ajar LKPD dan instrumen penilaian, 2). Pelaksanaan, yaitu penerapannya memfokuskan dimensi bernalar kritis sebagai dimensi yang dikembangkan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3). Evaluasi, didalam evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Adapun Faktor pendukung penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis ini adalah dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orangtua, siswa dan pemerhati pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) guru yang kebingungan mengerjakan modul dan masih belajar, 2) waktu pengerjaan modul, 3) pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai keadilan, 4) kesadaran akan lingkungan sekitar

Kata Kunci: Penerapan Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan sistem nilai yang digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan pada masa kerajaan telah berkembang nilai-nilai dasar yang merupakan karakter masyarakat. Nilai-nilai itu kemudian digali dan dirumuskan menjadi suatu tatanan norma dan nilai yang kita sebut dengan Pancasila (Musarovah, 2017). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mempunyai arti bahwa Pancasila menjadi pedoman bagi setiap perilaku bangsa Indonesia. Perilaku setiap warga Negara harus dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, sehingga bangsa Indonesia

mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Urutan kelima sila pancasila yang mempunyai hubungan mengikat satu dengan yang lainnya, sehingga pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh (Kemendikbud, 2017). Karakter bangsa Indonesia akan ditentukan oleh implementasi fungsi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa. Karena Pancasila merupakan sumber ilmu pengetahuan dari bangsa kita sendiri bukan dari bangsa lain, oleh karena itu sebagai warga negara harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Junaidi, 2010). Pendidikan nilai, pendidikan budi

pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak merupakan contoh pendidikan karakter. (Arifudin, 2022). Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Dimaknai sebagai suatu cara untuk menanamkan kepada peserta didik di sekolah tentang pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yang diperlukan untuk menghayati nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaannya sendiri untuk membantu mereka menjadi manusia yang sempurna (Irawati, dkk 2022).

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024, (2020) menyebutkan: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan

kreatif". Sebagai usaha mewujudkan profil Pelajar Pancasila diperlukan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi pelajar. Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi dunia pendidikan nasional melalui kurikulum merdeka dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan dengan mengedepankan pendidikan karakter di dalamnya. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Sebagaimana paradigma yang dibangun pada struktur kurikulum merdeka berorientasi pada pembentukan nilai karakter pancasila bagi peserta didik

Salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang harus ditanamkan pada siswa adalah kemampuan bernalar kritis. Menurut Azizah, Sulianto & Cintang (dalam Ernawati & Rahmawati, 2022) keterampilan bernalar kritis adalah proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah.

Menurut Kuhlthau (Prasetyo et al., 2022) pada abad milenial menuntut siswa untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan cara belajar yang baru sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan dunia yang berubah. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan bernalar. Menurut Almir (Arifin & Laili, 2022) Pembelajaran yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan bernalar siswa perlu dilakukan, hal ini dikarenakan selama ini pendidikan hanya memberikan materi pembelajaran dan mengesampingkan pengembangan kemampuan bernalar siswa. Kurikulum merdeka mencakup banyak mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA dan IPS. Ini dikelompokkan atau dileburkan menjadi satu ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempertimbangkan kehidupan manusia tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Pada Rapor Pendidikan Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian

Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi (2021) dijelaskan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa sekolah dasar masih rendah. Siswa Indonesia yang memenuhi profil pelajar Pancasila elemen bernalar kritis hanya 51%. Selain itu, berdasarkan berita yang dimuat pada tahun 2020 tentang “Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia 3 Tahun Terakhir” mengatakan bahwa hasil survey Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke- 74 dari 79 negara. Survei yang dilaksanakan pada 2018 menempatkan siswa Indonesia di jajaran nilai terendah yaitu pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke- 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Sementara pada kategori sains, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah (71) dengan rata-rata skor 369. Hasil survey ini membuktikan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa Indonesia masih sangat kurang (Lestari & Annizar, 2020).

Terlepas dari hal tersebut, dalam meningkatkan mutu pelajaran

dan kemampuan bernalar kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan fenomena yang didapatkan di SDN 19 Kota Jambi terkait permasalahan pada dimensi bernalar kritis. Fenomena yang didapatkan di lapangan yaitu peserta didik sulit untuk mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam berdiskusi, sulit menganalisis permasalahan secara kritis, sulit menganalisis informasi dari berbagai sumber, sulit mencari solusi dan mengambil keputusan serta menyampaikan pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Fenomena yang didapatkan berlawanan dengan elemen-elemen yang ada dalam

dimensi bernalar kritis. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka bisa dihubungkan dengan dimensi bernalar kritis yaitu pelajar yang mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, agar tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan. Terkait permasalahan tersebut maka perlu juga adanya peran guru sebagai pelaksana Proyek Penerapan Profil Pelajar Pancasila khususnya di dimensi bernalar kritis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 19 Kota Jambi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif menggunakan analisis dan kondisi berkembang apa adanya dan digunakan untuk meneliti obyek yang alami baik untuk menguraikan, menggambar, mendeskripsikan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 19/IV Kota Jambi khususnya di kelas IV. Subjek penelitian ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Subjek penelitiannya antara lain, 1 kepala sekolah, 1 guru kelas IV, dan 2 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pembelajaran IPAS SD Negeri 19/IV Kota Jambi. dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis

pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 19 Kota Jambi

Pendidik bertugas untuk merencanakan, menjalankan, serta mengevaluasi penerapan profil pelajar Pancasila terutama dimensi bernalar kritis. Berikut adalah proses penerapan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 19/IV Kota Jambi :

a. Perencanaan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran IPAS

Bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru di awal tahun pembelajaran melakukan asesmen diagnostik non-kognitif kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari asesmen diagnostik non-kognitif ini juga untuk mengetahui bagaimana minat, bakat, karakter, dan gaya belajar peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Peran guru pada pembentukan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran dirancang variative dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik (Safitri et al., 2022).

Setelah melakukan pemetaan terhadap minta, bakat, gaya belajar, dan kesiapan belajar peserta didik, kemudian guru membuat perencanaan pembelajaran berupa perangkat ajar yang berisikan modul ajar, media ajar, media, dan instrumen penilaian guru. Menurut (Setiawan & Sukamto, 2021) perangkat pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. (Nurdyansyah, 2018:3) menyatakan bahwa Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran IPAS

Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didorong untuk selalu memiliki rasa keingintahuan. Misalnya pada proses pendahuluan, pendidik memberi stimulus berupa pertanyaan dengan tujuan peserta didik memproses dan menganalisis pertanyaan dengan baik dan

memperoleh jawaban yang mengarah pada materi pembelajaran. Selain memberi stimulus berupa pertanyaan, pendidik juga menyajikan stimulus berupa video atau kasus-kasus yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPAS dengan tujuan peserta didik bisa memperoleh informasi dan memproses informasi dengan baik. Dari stimulus tersebut, peserta didik akan semakin ingin tahu tentang materi apa yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori yang didefinisikan oleh Byrnes yaitu belajar sebagai untuk mendapatkan serta penyimpanan informasi dengan memori jangka pendek dan memori jangka panjang dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik (Muhammad Yaumi, 2012). Sedangkan menurut Aminah Rehalat (2014) menyatakan bahwa kemampuan dalam menerima rangsangan dari lingkungan pada pengorganisasi data serta pemecahan masalah, mencari menemukan konsep memakai simbol verbal serta nonverbal disebut sebagai pemrosesan informasi.

Peserta didik dalam proses pembelajaran didorong untuk mampu menganalisis materi pembelajaran. Misalnya dalam proses pembelajaran kegiatan inti, melalui metode diskusi

peserta didik menganalisis dan kemudian mendiskusikan dengan temannya dan mengembangkannya untuk mendapatkan informasi baru. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Binjian, et al. (2017), kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan peserta didik untuk menarik kesimpulan dan menentukan pernyataan berdasarkan asumsi yang ada dan berdasarkan fakta serta konsep.

peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, hal ini melatih kepercayaan diri membawa hasil diskusi dari kelompoknya. Dan peserta didik didorong untuk menghargai setiap kesimpulan dari kelompok lain serta menyadari keterbatasan memiliki kemauan mengubah opini tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzi (2023) bahwa Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Sedangkan menurut Musdalipah (2023) menyatakan bahwa peserta didik dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi,

dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi.

c. Evaluasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis pada Pembelajaran IPAS

Hasil analisis peneliti terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu pada evaluasi pembelajaran guru kelas IV menggunakan teknik evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Suranto (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah program sudah mengikuti tahap awal merencanakan dan mencapai hasil yang diharapkan. (Phafiandita et al., 2022) bahwa tujuan asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 19/IV Kota Jambi

Wahyuni (2021: 187- 189), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi karakter terbagi dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

diantaranya insting atau naluri, kebiasaan atau adat, kemauan atau kehendak, suara hati atau batin, dan keturunan. Faktor eksternal diantaranya pendidikan dan lingkungan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang maupun peserta didik.

Selain itu ada beberapa faktor lainnya yang menjadi penghambat dalam penerapan profil pelajar pancasila siswa antara lain: keterbatasan kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang efektif; keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM); konten pelajaran minimal; keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan iptek. Adapun hambatan yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis yaitu bagi guru ini merupakan hal yang baru dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru merasa bingung dalam menyusun modul ajar dan guru terus belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Shofia, I, R & Moh. Gufron, (2019:126) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menghambat pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan penelitian bahwa penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 19/IV Kota Jambi yaitu :

1). Perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat tahunan mengenai program yang akan dilaksanakan, guru melakukan asesmen diagnostik guna melihat kemampuan dari peserta didik dan melakukan pemetaan, menentukan topik, menyusun perangkat ajar seperti menyusun modul ajar LKPD dan instrumen penilaian,

2). Pelaksanaan, yaitu penerapannya memfokuskan dimensi bernalar kritis sebagai dimensi yang dikembangkan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tiga indikator seperti peserta didik memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta peserta didik bisa melakukan refleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri,

3). Evaluasi, didalam evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan guna

memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sedangkan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan guna mengetahui hasil dan kemajuan belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai masukan. Hasil penelitian diharapkan dapat membentuk karakter dan melatih siswa bernalar kritis pembelajaran

DAFTAR PUSTKA

- Irawati, Dini., Iqbal, Muhamad Aji., Hasanah, Aan., Arifin, Bambang Samsul. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. EDUMASPUL Jurnal Pendidikan. 6(1). 1221-1238.
- Judiani, Sri. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 16 (9).
- Muhammad Yaumi. (2012). *Desain Pembelajaran Efektif*. Alaudin University Press.
- Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Mukhtar, A. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164-179.
- Nurdyansyah, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274> 6(4), Article 4.
- Setiawan, F., & Sukanto, S. (2021). *Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2).
- Wahyuni, A. 2021. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA Press